

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula strategi merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pada dasarnya adalah rencana dan pengelolaan untuk mencapai suatu sasaran. Namun, agar sasaran itu tercapai, strategi bukan hanya berperan sebagai panduan yang menunjukkan arah, tetapi juga harus dapat

memberikan penjelasan tentang bagaimana taktik operasionalnya.¹

Menurut Rogers strategi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.²

Porter juga mendefinisikan strategi menurutnya adalah penciptaan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas. Dengan kemampuan merumuskan strategi seseorang mampu mengutarakan maksud keinginannya dengan sistematis dan tepat sasaran sehingga lawan bicara dapat menyetujui keinginannya dan segala yang dimaksud diharapkan tanpa harus melawan.³

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan

¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori Filsafat Komunikasi*, (Bandung PT.Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 32

² Ida Suryani Wijaya, “Perencanaan dan Strategi Komunikasi, *Jurnal Lentera*”, Vol. XVIII, No. 1, (Juni 2015).

³ Solihat, Ihat. *Strategi komunikasi persuasif pengurus gerakan pemuda hijrah dalam berdakwah*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2016

suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi adalah satu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh, strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan penglokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.⁴

Anwar Arifin dalam bukunya strategi komunikasi menyatakan bahwa, sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memaki kominikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan

⁴ Stephanie k marrus, *building the strategic plan: find Analyze, And Present The Right Information* (USA : Wiley, 2002), h.109

mudah dan cepat⁵ Sehingga berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan bahwa strategi adalah rangkaian Tindakan yang disusun dengan baik dan dapat diterapkan secara nyata untuk meraih tujuan yang telah ditentukan, yaitu mengenai "apa yang ingin dicapai," serta juga mengenai "metode yang tepat untuk mencapainya. " Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu direncanakan Langkah-Langkah yang harus diambil.

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah cara yang telah direncanakan dengan baik oleh individu atau kelompok guna mencapai tujuan dari apa yang telah ditentukan. Dengan adanya strategi rencana akan berjalan dengan sistem dan tersusun dengan baik. Selain itu dengan mempunyai strategi maka baik kemungkinan-kemungkinan lain dapat terdeteksi lebih awal

⁵ Anwar Arifin, *strategi komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2018). H .5

2. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau *communnication* dalam bahasa inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama” *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “yang membuat sama” (*to make common*). Istilah *communis* paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal seperti dalam kalimat “Kalimat berbagi pikiran,” “Kita mendiskusikan makna” dan “Kita mengirimkan pesan”.⁶

Dapat dipahami bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya disampaikan dengan makna atau pengertian yang dipahami secara sama antara seseorang yang memberi pesan atau orang yang menerima pesan

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hal 46.

sebab dengan begitu komunikasi akan berlangsung secara efektif dan sebaliknya bila terjadi kesalahan makna dan pengertian maka Komunikasi tidak akan berjalan efektif.

Adapula definisi komunikasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Onong Uchyana Effedy dalam bukunya *Komunikasi Teori dan Praktik*, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyimpanan pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan.
2. Miller juga mendefinisikan komunikasi sebagai *center of interest* yang ada dalam situasi perilaku manusia yang memungkinkan suatu sumber secara sadar mengalihkan pesan kepada penerima dengan tujuan memengaruhi perilaku tertentu.⁷
3. Mc Croskey, komunikasi merupakan proses yang menggambarkan cara seseorang memberikan stimulasi

⁷ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) hal.51

pada makna pesan verbal dan nonverbal dalam pikiran orang lain.

Dari beberapa definisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi adalah proses dimana penyampaian pesan baik secara verbal maupun non verbal dilakukan oleh komunikator sebagai pemberi pesan kepada komunikan sebagai penerima pesan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Robeet dan Poppi dalam penelitiannya yang berjudul *Ulama Sebagai Aktor Sosial: Peran Strategis Ulama sebagai Komunikator Dakwah*, menjelaskan bahwa dalam menjalin komunikasi berdasarkan pada keseragaman makna, manusia dalam interaksi sosial selalu berupaya mencocokkan apa yang ada dalam pikirannya dengan apa yang sedang terjadi pada lingkungan. Artinya, manusia dalam proses komunikasi bukan sekadar penerima lambang atau simbol-simbol yang dilihat, didengar, atau yang dirabanya secara pasif, melainkan individu secara aktif mencoba mengadakan interpretasi terhadap lambang,

simbol, atau tanda tersebut. Upaya interpretasi itu adalah bagian interaksi yang dapat dilakukannya dalam rangka menjalin komunikasi yang efektif dan intensif antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Interaksi interpretasi itu tidak hanya dilakukan terhadap pesan yang disampaikan tetapi juga terhadap dirinya sendiri, karena orang tidak hanya menyadari orang lain tetapi juga mampu menyadari dirinya sendiri.⁸

3. Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi adalah paduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi. Dengan demikian strategi

⁸ Robeet Thadi, and Poppi Damayanti. "Ulama Sebagai Aktor Sosial: Peran Strategis Ulama sebagai Komunikator Dakwah." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 2.2 (2021): 41-48.

komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperlihatkan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan sesuatu, dengan menggunakan strategi harapan menyapai tujuan yang dituju dapat dengan mudah atau dengan cepat untuk dicapai.¹⁰ Strategi membutuhkan sebuah analisis yang sangat tajam, karena dalam strategi seseorang tersebut akan melihat dampak yang akan terjadi apabila yang dilakukan nanti berhasil ataupun gagal.

Teori Perencanaan dalam komunikasi dipopori oleh Charles Berger 2007. Teori ini menjelaskan mengenai bagaimana seseorang merencanakan komunikasinya dalam mencapai tujuan tertentu. Berger menyatakan bahwa rencana

⁹ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet.6, hal. 65-66

¹⁰ Gusti Randa, *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu*, (Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019), Hlm 49.

merupakan representasi dari pada segi hirarki kognitif dari urutan tindakan yang mengarah pada tujuan.¹¹ Dengan kata lain rencana merupakan gambaran mengenai langkah - langkah yang akan dilewati seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Berger menjelaskan bahwa rencana merupakan sebuah pemikiran dari rencana aksi yang dilakukan.

Teori Berger menyatakan bahwa apakah seseorang membuat penyesuaian tingkat rendah ataupun tingkat tinggi, bergantung sepenuhnya pada seberapa termotivasinya seseorang untuk mencapai tujuan tersebut. Jika tujuannya sangat penting, maka seseorang cenderung akan membuat penyesuaian tingkat tinggi dan juga akan melakukannya lebih cepat dibandingkan jika motivasi seseorang rendah.

Asumsi dasar sebuah teori perencanaan yang dikembangkan oleh Berger yaitu :

1. Perencanaan yang cenderung kompleks dapat menguatkan tujuan.

¹¹ Stephani W. Littlejohn, dan Karen A. Foss, "*Teori Komunikasi*", (Jakarta: Salemba Humanika 2014), hal 184.

2. Perencanaan yang jelas apabila suatu pengetahuan (khusus dan umum) dilaksanakan lebih kompleks.
3. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan besar kecilnya tujuan yang diperoleh.
4. Faktor emosi merupakan faktor yang sangat terkait dalam Perencanaan dan pencapaian tujuan

Strategi komunikasi dalam teori perencanaan sangat dibutuhkan, hal ini untuk mengetahui dan memahami situasi untuk memperoleh cara yang tepat untuk pencapaian tujuan komunikasi. Strategi komunikasi memerlukan perencanaan yang sangat kompleks supaya pesan yang disusun tersampaikan baik kepada khalayak.

Anwar Ariffin juga berpendapat ada langkah penting yang diperlukan untuk menyusun strategi komunikasi yaitu:

1. Mengenal khalayak

Kriteria pencapaian suatu komunikasi yang efektif yaitu pihak penyampai pesan perlu mengenal khalayak atau pihak penerima pesan yang berperan sebagai target komunikasi. Pihak yang menjadi target

tersebut bisa seseorang atau sekelompok orang. Komunikator perlu memperhatikan tipe dan juga latar belakang khalayak, pengetahuan dan pengalaman yang kompleks, keadaan lingkungan dimana pengadaan komunikasi tersebut dilaksanakan. Sehingga komunikasi tidak hanya menjadi pihak yang akan menerima pesan saja melainkan juga khalayak komunikator dalam komunikasi.

2. Menyusun Pesan

Strategi komunikasi selanjutnya adalah penyusunan isi pesan yang mampu memikat antusias penerima pesan. Oleh karenanya penyusunan pesan harus dilakukan dengan cermat agar pesan yang kita berikan mempunyai daya tarik tersendiri bagi komunikan. Antusiasme adalah fokus pengamatan yang terpusat. Kredibilitas suatu komunikasi bermula dari peningkatan antusiasme audien terhadap nilai dari

pesan yang dikomunikasikan.¹² Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari informasi isi pesan ialah mampu menarik perhatian khalayak. Menurut Suryanto isi atau pesan yang disampaikan akan tepat mengenai sasaran, jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Isi atau pesan harus direncanakan dengan semaksimal mungkin (disiapkan) dan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pesan tersebut harus menarik minat khalayak dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.
- c. Pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang tepat dan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

¹² Asriwati, *Strategi Komunikasi Yang Efektif: Communication For Behavioral Impact (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*, (Aceh Syiah Kuala University Press, 2021) hal 6

3. Menetapkan Metode

Menurut Arifin dalam dunia komunikasi pada teknik penyampaian atau mempengaruhi dapat dilihat dua aspek yaitu: menurut Cara pelaksanaan dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut dapat diuraikan lebih lanjut, bahwa yang pertama semata mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedangkan yang kedua, yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Oleh karena itu yang pertama menurut Cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Sedangkan yang kedua menurut bentuk isinya dikenal dengan teknik teknik: *informatif, persuasive, edukatif, dan koersif*.

4. Pemilihan Media

Sebelum suatu pesan disampaikan kepada khalayak, perlu dipertimbangkan tentang media atau

saluran yang efektif. Dalam ilmu komunikasi dikenal dengan komunikasi (*face to face*) dan Media Massa. Jika sasarannya hanya terdiri dari beberapa orang saja dan lokasi juga dijangkau, maka dapat digunakan media komunikasi langsung, jika sasarannya banyak orang dan tersebar maka saluran menggunakan media massa.

Berbagai definisi yang telah diungkapkan diatas menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi sangat erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dengan masalah yang diperhitungkan, dengan pengenalan karakteristik khalayak penerima pesan dan menyusun pesan agar penerima pesan tertarik, kemudian merencanakan bagaimana pencapaian sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain ialah tujuan yang hendak dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah cara yang telah direncanakan dengan baik oleh

individu atau kelompok guna mencapai tujuan dari apa yang telah ditentukan. Dengan adanya strategi rencana akan berjalan dengan sistem dan tersusun dengan baik. Selain itu dengan mempunyai strategi maka baik kemungkinan-kemungkinan lain dapat terdeteksi lebih awal.

4. Tahapan-tahapan Strategi Komunikasi

Menurut Joseph A. DeVito¹³ tahapan komunikasi interpersonal adalah suatu proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara terus menerus dan dinamis. Proses ini mencakup beberapa tahapan kunci, yaitu: perencanaan, implementasi, dan evaluasi, yang tidak terpisah secara kaku, tetapi membentuk satu kesatuan yang saling memengaruhi.

¹³ Anis Nur Anifah, *Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial di Desa Sidorejo II Lampung Tengah*, (Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2025), hlm. 16

a. Perencanaan

Tahap ini merupakan awal dari komunikasi interpersonal, di mana komunikator merancang apa yang ingin disampaikan, kepada siapa, media apa dan bagaimana menyampaikannya. DeVito menekankan pentingnya memperhatikan konteks sosial dan psikologis dalam menyusun pesan agar komunikasi berjalan efektif.

b. Implementasi

Implementasi adalah tahap penyampaian pesan kepada komunikan. Dalam komunikasi interpersonal, penyampaian ini berlangsung secara langsung (tatap muka), kendala yang dihadapi serta melibatkan ekspresi verbal maupun nonverbal. DeVito menyebutkan bahwa keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh kejelasan pesan, kesesuaian bahasa, serta empati komunikator terhadap komunikan.

c. Evaluasi

Setelah pesan disampaikan, komunikator akan mengamati dan menilai respon dari komunikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pesan telah dipahami, diterima, dan apakah perlu adanya perbaikan strategi komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, evaluasi biasanya dilakukan secara spontan melalui dialog atau pengamatan langsung terhadap perilaku komunikan. Hasil dari evaluasi akan kembali menjadi masukan dalam tahap perencanaan selanjutnya, sehingga komunikasi interpersonal selalu mengalami penyesuaian terhadap dinamika hubungan antar individu.

Menurut Fred R David, dalam strategi juga dibutuhkan evaluasi terhadap strategi yang telah dilakukan berhasil atau tidak.¹⁴ Dalam teori manajemen strategic milik David mengemukakan tiga tahapan strategi, diantaranya:

¹⁴ Fred R. David dalam Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2021), hlm. 46.

a. Perumusan Strategi

Perumusan Strategi merupakan tahapan pertama dalam strategi. Dalam tahap ini para pencipta, perumus, penkonsep harus berpikir matang mengenai kesempatan dan ancaman dari luar perusahaan dan menetapkan kekuatan dan kekurangan dari dalam perusahaan, serta menentukan sasaran yang tepat. Menghasilkan strategi cadangan dan memilih strategi yang akan di laksanakan. Dalam perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah di dalam perusahaann. Setelah itu dilakukan analisis tentang langkahlangkah yang dapat diambil untuk keberhasilan menuju tujuan strategi tersebut.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk.

Implementasi strategi sering di sebut sebagai tindakan dalam strategi karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan untuk menjadi tindakan. Menetapkan tujuan, melengkapi kebijakan, mengalokasikan sumber daya dan mengembangkan budaya yang mendukung strategi merupakan usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan strategi. Implementasi yang sukses memerlukan dukungan disiplin, motivasi, dan kerja keras. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan yang diperlukan karena dalam tahap ini keberhasilan yang telah dicapai dapat di ukur kembali untuk penetapan

tujuan berikutnya.¹⁵ Ada tiga aktifitas mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Perbedaan yang ada akan menjadi penghalang dalam meraih tujuan yang diharapkan, begitu juga dengan factor internal seperti aksi dari strategi yang tidak efektif dapat menghasilkan nilai akhir yang tidak sesuai dengan yang ingin diraih.
- 2) Mengukur prestasi atau membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan. Dalam proses ini dilakukan dengan mencari tau tentang ketidaksesuaian dari rencana, melihat kembali prestasi diri dan memahami kemajuan yang dibuat kearah pencapaian tujuan yang dinyatakan.
- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai rencana. Dalam proses ini

¹⁵Fred R. David dalam Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, hlm. 47.

tidak diperuntukan mengubah strategi yang sudah di rencanakan atau tidak lagi menggunakan strategi yang ada. Tindakan koreaktif ini dianjurkan apabila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Penulis memilih teori tahapan komunikasi Joseph karena secara khusus membahas proses komunikasi interpersonal yang terjadi antarindividu. Teori ini relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi komunikasi lulusan dalam upaya menyelesaikan studi tepat waktu, karena tahapan komunikasi Joseph membantu memahami bagaimana interaksi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dapat memengaruhi efektivitas bimbingan dan kelancaran studi. Dengan demikian, teori Joseph tetap sesuai dengan fokus penelitian meskipun tidak secara eksplisit membahas strategi manajemen, tetapi tetap mendukung analisis komunikasi interpersonal yang menjadi inti strategi lulusan.

Dalam praktiknya, strategi komunikasi tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga perlu dilihat dari tahapan pelaksanaannya. Oleh karena itu, untuk menjelaskan bagaimana strategi komunikasi dijalankan dalam proses komunikasi interpersonal, penelitian ini

menggunakan tahapan komunikasi menurut Joseph A. DeVito.

5. Perumusan Strategi Komunikasi

Arifin Anwar menyatakan bahwa elemen yang harus diperhatikan didalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator. Dengan begitu untuk mantapnya perumusan strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan Harold Laswell¹⁶ *Who; Says What; In Which Channel; to Whom; With What Effect* Strategi yang dijalankan dalam

¹⁶ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Hal. 62.

perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menetapkan Komunikator

Komunikator merupakan pengirim pesan, di mana pesan tersebut memiliki niat dan tujuan tertentu. Beberapa orang menyebut pengirim pesan atau komunikator hanya sebagai “pengirim” atau juga dikenal dengan istilah “sumber.”¹⁷ Dalam strategi berkomunikasi untuk menciptakan dan mencapai dampak komunikasi yang diinginkan, komunikasi harus memiliki kepercayaan dan integritas. Keterbukaan dalam setiap proses pengambilan keputusan.

b. Menentukan Target

Dalam studi komunikasi, khalayak atau disebut juga komunikan. Memahami masyarakat terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi

¹⁷ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), Hal. 58-59.

merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka.

c. Menyusun Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna. Ada beberapa cara dalam menyusun pesan; (a) *Over power'em theory*. Teori ini menunjukkan bahwa bila pesan seringkali diulang, panjang dan cukup keras, maka pesan itu akan berlalu dari komunikan. (2) *Glamour theory*. Suatu pesan yang dikemas dengan cantik, kemudian ditawarkan dengan daya persuasi, maka komunikan akan tertarik untuk memiliki ide itu. (3) *Don't tele'em theory*. bila suatu ide tidak disampaikan kepada orang lain, maka mereka tidak akan mengetahui dan menanyakannya, oleh karena itu mereka tidak akan membuat pendapat tentang ide itu.

d. Memilih Media dan Saluran Komunikasi

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya surat kabar atau televisi, dan untuk kelompok tertentu digunakan saluran komunikasi kelompok.

e. Efek Komunikasi

Semua program komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi target sasaran. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada tingkat pengetahuan, pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap, ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek.

Sedangkan perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk Tindakan.

6. Hambatan Strategi Komunikasi

Kreitner dalam buku Ruslan yang berjudul metode penelitian pr dan komunikasi mengemukakan bahwa terdapat empat macam hambatan yang dapat mengganggu dalam sistem strategi komunikasi tersebut, yaitu:¹⁸

a. Hambatan dalam Proses Penyampaian (*process barrier*)

Hambatan ini bisa datang dari pihak komunikator (*sender barrier*) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini bisa juga berasal dari penerima pesan tersebut (*receiver barrier*) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik.

¹⁸ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hal.8

Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi dikarenakan faktor-faktor, feedbacknya (hasil tidak tercapai), medium barrier (media atau alat dipergunakan kurang tepat) dan decoding barrier (hambatan untuk memahami pesan secara tepat

b. Hambatan Fisik (*physical barrier*)

Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem pengeras suara (*sound system*) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah, seminar, pertemuan, dll. Hal ini dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikannya.

c. Hambatan Semantik (*semantik barrier*)

Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga

menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya, tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

d. Hambatan Psiko-Sosial (*psychosocial barrier*)

Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda.

e. Hambatan Teknis

Hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti :

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi
- 2) Penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai
- 3) Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik

manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/ keadaan, dan kondisi peralatan.

B. Kajian Tentang Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Secara harfiah, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu "maha" tinggi dan "siswa" yang berarti subjek pembelajaran, jadi dari segi bahasa mahasiswa diartikan sebagai pelajar dan penuntut di perguruan tinggi universitas.¹⁹ Mahasiswa merupakan sekumpulan manusia yang berkecimpung dalam Lembaga Pendidikan Tinggi dan dibina dengan etika ilmiah. Tugas mahasiswa sebagai insan akademik tidak terlepas dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dilihat dari usia dan kematangan berfikir, para mahasiswa dapat digolongkan pada golongan yang masih relatif muda. Oleh karena itu, kepada mahasiswa masih memerlukan bimbingan dalam penelitian dan menuntun kehidupannya,

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 696.

termasuk dalam menata proses pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi.

Pada dasarnya mahasiswa berasal dari berbagai kelas sosial ekonomi dalam masyarakat, mulai dari golongan perekonomian rendah, menengah sampai dengan perekonomian mapan. Namun cita-cita dan keinginan mereka hanya satu, yaitu membulatkan tekad untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan. Sebagai insan yang bergelut di perguruan tinggi, kehidupan mereka tidak terlepas dari lingkungan dan tradisi pendidikan. Artinya, mahasiswa dalam menuju masa depan harus mempunyai ilmu pengetahuan dan berwawasan luas, semua ini harus ditempuh dari jenjang pendidikan sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sekelompok individu yang terdaftar

²⁰ Ahmad Yani, *Urgensi Pembinaan Kesadaran Beragama Terhadap Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, (Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hal.32

sebagai pelajar, yang harus memiliki kemampuan dalam pendidikan diperguruan tinggi untuk mempersiapkan diri menjadi intelektual muda.

2. Problem Mahasiswa

Seorang mahasiswa telah dipandang cukup dewasa untuk memilih dan menentukan program studi yang sesuai dengan bakat, minat, dan cita-citanya. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri, tanpa banyak diatur, diawasi, dan dikendalikan oleh dosen-dosennya. Dalam mengelola hidupnya, mahasiswa dipandang telah cukup dewasa untuk dapat mengatur kehidupannya sendiri. Umumnya, mereka juga telah berkeluarga dan mempunyai anak.²¹

Problem yang biasanya dihadapi mahasiswa dalam proses penulisan skripsi sangat banyak ragam dan bentuk, diantaranya kesulitan mencari literatur, dana yang terbatas, tidak terbiasa menulis dalam arti menulis karya ilmiah, kurang terbiasa dengan sistem kerja terjadwal

²¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 27-28

dengan pengaturan waktu sedemikian ketat dan masalah dengan dosen pembimbing skripsi.²²Banyaknya kesulitan yang dihadapi mahasiswa di karenakan mahasiswa tidak mempunyai kemampuan dalam tulis menulis, adanya kemampuan akademis yang kurang memadai,serta kurang adanya ketertarikan mahasiswa dalam penelitian sehingga kesulitan–kesulitan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan stress, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya.²³

Problem atau permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. *Problem Akademik*

Problema akademik merupakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memaksimalkan

²² Darmono, Hasan. Ani M *Menyelesaikan skripsi dalam satu semester*. EDISI, Cet.4 (Jakarta Grasindo. 2005), hal 104

²³ Slamet Riadi, *Kiat-Kiat Menilis Skripsi* (Jakarta: Grafindo, 2003), hal 16

belajarnya. Beberapa problema studi yang biasanya dihadapi oleh mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam memilih program studi, konsentrasi pilihan mata kuliah yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.
- 2) Kesulitan dalam mengatur waktu belajar disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktivitas perkuliahan, serta kegiatan kemahasiswaan lainnya.
- 3) Kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar dan buku-buku sumber

b. *Problem Sosial Pribadi*

Problema sosial merupakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupannya dan menyesuaikan diri kehidupan sosial baik di kampus maupun ditempat tinggalnya. Beberapa problema pribadi yang biasanya dihadapi oleh para mahasiswa:

- 1) Kesulitan ekonomi atau biaya kuliah.
- 2) Kesulitan berkenaan dengan masalah pemondokan.
- 3) Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal.
- 4) Kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal, khususnya mahasiswa pendatang.²⁴

Penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa *problem* mahasiswa sangatlah banyak diantaranya kesulitan dalam menulis karya ilmiah, tidak terbiasadengan sistem kerja terjadwal, *problem* akademik, dan *problem* sosial pribadi. makatidak jarang ditemukan banyak mahasiswa stress, frustasi, kehilangan motivasi.

²⁴ Aswar. S. *Pengantar Psikologi Integensi*. Edisi 1. Cetakan V. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 44.

3. Tugas Mahasiswa

Yahya Ganda mengatakan bahwa kewajiban terpenting bagi seorang mahasiswa adalah belajar. Belajar merupakan syarat wajib agar bisa mencapai tujuan ilmu pengetahuan. Mahasiswa harus paham dan sadari bahwa dirinya akan masuk ke dunia ilmu pengetahuan. Jika ia berhasil, maka ia akan menjadi seorang sarjana. Sarjana adalah orang yang berperilaku ilmiah, bukan hanya di perguruan tinggi saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Ia harus selalu berpikir, kritis, dan menyayangi ilmu. Karena itu, mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan selama masa studi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengikuti setiap mata kuliah adalah kewajiban bagi mahasiswa yang tidak boleh diabaikan, begitu pula dengan kegiatan praktik dan menyelesaikan tugas-tugas ilmiah yang diberikan oleh dosen.
- b. Mahasiswa harus belajar secara rutin, terarah, dan terencana. Mereka harus aktif belajar sendiri dan

rajin membaca buku-buku literatur yang relevan. Membaca secara rajin merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan studi.

- c. Ikut serta dalam diskusi dan seminar dengan penuh perhatian karena kegiatan ini dapat melatih cara berpikir dan menyampaikan pendapat ilmiah yang logis serta menajamkan kemampuan berpikir kritis.
- d. Menulis kertas kerja ilmiah (makalah) secara tekun dan teliti agar bisa memperbaiki kemampuan menyusun pikiran secara mantap dan terstruktur.
- e. Melakukan penelitian secara sungguh-sungguh dan tekun.
- f. Menjaga kejujuran dalam kegiatan ilmiah. Mahasiswa harus mampu mempertanggungjawabkan tugas ilmiah dan keilmuannya dengan jelas, sesuai dengan referensi yang relevan dan sistematis.
- g. Memberikan pengabdian kepada masyarakat. Memberikan ilmu yang dimiliki untuk kebaikan diri

sendiri dan orang lain agar menjadi manusia yang beradab.²⁵

Menurut Burhanuddin Salam, seorang mahasiswa, selain bertugas untuk kuliah dan segala aktivitas akademik, juga memiliki tugas penting dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pendidikan dan penelitian biasanya didapatkan dari aktivitas akademik di kampus. Dua pilar ini merupakan kewajiban bagi seorang mahasiswa. Namun, satu pilar lainnya yaitu pengabdian masyarakat, yang harus dicapai dengan bekerja dalam tim dan menghasilkan sesuatu yang baik.

Hal ini membutuhkan berbagai sumber daya, oleh karena itu mahasiswa perlu terlibat dalam masyarakat atau organisasi. Namun, terkadang karena jadwal akademik yang padat, mahasiswa hanya memenuhi tugas kuliah saja, untuk mengejar nilai IPK

²⁵ Yahya Ganda, *Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), hal. 15-17

atau prestasi pribadi. Hal ini tentu saja sah karena tetap membutuhkan usaha. Namun, untuk menyempurnakan tiga pilar tri dharma perguruan tinggi, terutama pengabdian masyarakat, seorang mahasiswa diperlukan kesadaran, tekad, dan usaha yang tekun.

C. Kajian Tentang Studi Tepat Waktu

1. Pengertian Studi Tepat Waktu

Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Jenjang pendidikan perguruan tinggi menjadi salah satu persyaratan dasar dalam mencari pekerjaan, oleh sebab itu perguruan tinggi akan mempersiapkan calon-calon sarjana yang berkualitas dan mempunyai keterampilan dibidangnya.

Pedoman akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengklasifikasikan masa penyelesaian studi mahasiswa ke dalam tiga kategori,

yaitu cepat waktu, tepat waktu, dan lambat waktu.²⁶

Klasifikasi ini merupakan turunan dari instrumen akreditasi program studi yang menghendaki adanya pengelompokan lulusan berdasarkan aspek ketepatan penyelesaian studinya.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa mahasiswa yang menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dalam waktu 7 semester atau sekitar 3,5 tahun dikategorikan sebagai lulusan cepat waktu. Sementara itu, lulusan yang menyelesaikan studi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik, yaitu maksimal 8 semester atau 4 tahun, diklasifikasikan sebagai lulusan tepat waktu. Adapun mahasiswa yang menyelesaikan studi melebihi 8 semester dinyatakan sebagai lulusan lambat waktu.

Lulus tepat waktu adalah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi selama delapan semester karena mulai semester satu sampai delapan itu semua beban

²⁶ Hasil Wawancara bersama wakil Dekan FUAD UINFAS bidang akademik Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I pada, senin 19 Januari 2026 pukul 10.44 WIB

studi yang harus diselesaikan mahasiswa. Namun mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan studi diberikan kesempatan untuk menambah semester hingga semester empat belas. Dalam praktiknya hingga saat ini, mahasiswa tidak selalu dapat menyelesaikan pendidikan sarjana dalam kurun waktu empat tahun diperguruan tinggi.

Secara teori kampus itu punya cita-cita untuk menyelesaikan mahasiswanya itu untuk tamat tepat waktu, misalnya menyelesaikan studi 4 tahun. Jadi semakin banyak mahasiswa tamat tepat waktu maka akreditasnya semakin tinggi. Tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan standar kelulusan mahasiswa banyak tamat yang tidak tepat waktu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Studi Tepat Waktu

Tingkat kelulusan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal

dari luar diri mahasiswa) serta kemampuan *memanagement* waktu.²⁷

Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa) sebagai berikut:

a. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan indonesia dan kebudayaan republik indonesia nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa) sebagai berikut pendidikan tinggi mengatur tentang penilaian dan indeks prestasi kumulatif yang terdapat pada pasal 23 dan 24. Mengatur penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan seperti huruf a serta dikategorikan sangat baik, huruf b dikategorikan baik, huruf c

²⁷ Desi, “*Strategi Mahasiswa Dalam Upaya Penyelesaian Studi Tepat Waktu*,” waktu (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). Repository UIN Ar-Raniry 2023, <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/34804/1/Skripsi%20desi%20Alhamdulillah%20terbaru.pdf>

dikategorikan cukup, huruf d dikategorikan kurang, huruf e dikategorikan sangat kurang. Hasil pencapaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS), sedangkan pada akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

b. Tidak Ada Mata Kuliah yang Diulang

Nilai mata kuliah yang memenuhi standar akan mempengaruhi lulus tepat waktu sebab hal tersebut membuat mahasiswa terpacu untuk lulus tepat waktu. Dengan itu mahasiswa harus belajar dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti mata kuliah di dalam kelas, sehingga tidak perlu mengulang kembali.

c. Mengerjakan Skripsi

Mahasiswa yang telah mengerjakan skripsi seharusnya tidak malas-malasan untuk mengerjakan skripsi agar lulus tepat waktu. karena rasa malas untuk mengerjakan skripsi sering

terjadi pada mahasiswa yang dapat mengakibatkan tidak lulus tepat waktu. Rasa malas mengerjakan skripsi hanya dapat dilawan diri sendiri, adapun solusi lain yaitu bertemanlah dengan teman yang rajin itu bisa mengacu diri kita agar lulus tepat waktu

Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa) sebagai berikut.²⁸

a. Kualitas Staf Pengajar yang Baik

Menurut slameto prestasi akademik merupakan *output* yang sangat penting dan merupakan alat pengukur kemampuan mata kuliah kognitif mahasiswa. Untuk mencapai prestasi akademik yang baik, seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternalnya adalah kualitas pelayanan.

²⁸ Winalia Agwi Dkk, Analisis Ketetapan Waktu Lulus Mahasiswa dengan Menggunakan Bagging Cart, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, Nol. 2, (2020), Winaliaagwil@Unib.Ac.Id Diakses Pada Tanggal 23 Juli 2025, hal 03.

b. Materi Pembelajaran yang Baik

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya.

c. Proses Belajar-Bengajar Telah Tertata dengan Baik

Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelulusan tepat waktu adalah menyelesaikan studi tepat pada delapan semester atau kurang dari delapan semester dan mampu menyelesaikan studinya sebelum waktu yang telah ditetapkan oleh universitas.

3. *Time Management* atau Manajemen Waktu sebagai berikut:

a. Pengertian *Time Management*

Manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Dengan manajemen waktu seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia dalam kehidupannya. Perencanaan ini bisa berupa jangka Panjang dan menengah dan pendek.

Menurut Akram manajemen waktu adalah memanfaatkan waktu yang dimiliki seseorang untuk melakukan hal-hal yang dianggap penting dan telah tercatat dalam tabel kerja. Ungkapan yang sama dikemukakan oleh Widiyastuti bahwa manajemen waktu adalah kemampuan untuk memprioritaskan sesuatu, menjadwalkan dan

melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut

b. Indikator Manajemen Waktu

Menurut Taylor indikator manajemen waktu adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu membuat target waktu belajar
- 2) Mampu membuat prioritas waktu
- 3) Mampu Menyusun jadwal kegiatan
- 4) Mampu mengatasi gangguan dalam waktu belajar
- 5) Mampu memprioritaskan skripsi agar mampu selesai sesuai target²⁹

c. Manfaat *Time Management*

Manfaat *time management* akan mempengaruhi aktivitas yang dikerjakan.

Mahasiswa mampu memanfaatkan waktu dengan

baik akan mampu mengatur waktu secara

²⁹ Anisa Puji Harlina, Dkk, Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Kontrak Berprilaku (*Indonesia, Jurnal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol.3 No. 1, Tahun 2004), Diakses Pada 23 Juli 2025, hal. 6

maksimal dalam segala hal. Apabila mahasiswa tidak mampu memanfaatkan waktunya dengan baik maka akan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Peran time management sangat diperlukan oleh setiap mahasiswa dalam proses belajar time management merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar seseorang.³⁰

Mahasiswa yang mampu memprioritaskan tugas adalah kunci bagi mahasiswa untuk mempertahankan produktivitas dimanapun, untuk mencapai target dari tugas yang dikerjakan, mahasiswa harus paham mengenai time management yang merupakan suatu proses untuk melakukan control diri atas waktu dengan batasan tertentu.

³⁰ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekan Baru: Cv Mutiara Sumatra, 2014), hal 123.